



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Kurikulum Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di STAI DDI Pangkep

Integration of Islamic Values in the Elementary Madrasah Teacher Education Curriculum at STAI DDI Pangkep

Fahirah^{1*}, Abdul Majid², Anggriani Amir³

¹STAI DDI Pangkep, fahirahira843@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar, abdul.majid@unm.ac.id

³STAI DDI Pangkep

*Corresponding Author: fahirahira843@gmail.com

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 30 Sep, 2025

Revised: 31 Oct, 2025

Accepted: 10 Nov, 2025

Kata Kunci:

Integrasi nilai Islam;

Kurikulum PGMI;

Profesionalisme mahasiswa

Keywords:

Integration of Islamic values;

PGMI Curriculum;

Student Professionalism

DOI: 10.56338/jks.v8i11.9129

ABSTRAK

Integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) memiliki peran strategis dalam membentuk profesionalisme mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana nilai-nilai Islam diimplementasikan dalam kurikulum PGMI di STAI DDI Pangkep dan dampaknya terhadap kompetensi akademik, pedagogik, dan karakter Islami mahasiswa. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui studi literatur, observasi proses pembelajaran, dan wawancara dengan dosen serta mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai Islam dilakukan melalui perancangan mata kuliah berbasis keagamaan, strategi pembelajaran kontekstual yang menghubungkan teori dengan praktik, serta kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung internalisasi nilai-nilai Islami. Implementasi strategi ini terbukti meningkatkan profesionalisme mahasiswa, khususnya dalam hal disiplin, tanggung jawab, kemampuan merancang pembelajaran, serta perilaku etis dan sosial. Penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan kurikulum yang holistik, adaptif, dan inovatif agar lulusan PGMI tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki karakter Islami yang kuat, siap menghadapi tantangan dunia pendidikan, serta mampu menjadi teladan bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah.

ABSTRACT

The integration of Islamic values into the curriculum of the Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education (PGMI) program plays a strategic role in shaping students' professionalism. This study aims to analyze how Islamic values are implemented in the PGMI curriculum at STAI DDI Pangkep and their impact on students' academic, pedagogical, and Islamic character competencies. The research employed a qualitative descriptive method with data collection techniques including literature review, classroom observation, and interviews with lecturers and students. The findings indicate that the integration of Islamic values is carried out through the design of religion-based courses, contextual learning strategies

that connect theory to practice, and extracurricular activities that support the internalization of Islamic values. This implementation effectively enhances students' professionalism, particularly in discipline, responsibility, lesson planning skills, and ethical and social behavior. The study emphasizes the importance of developing a holistic, adaptive, and innovative curriculum so that PGMI graduates are not only academically competent but also possess strong Islamic character, are prepared to face educational challenges, and can serve as role models for Madrasah Ibtidaiyah students.

PENDAHULUAN

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) memiliki peran strategis dalam membentuk tenaga pendidik yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki karakter Islami yang kuat. Program studi PGMI bertujuan mencetak guru yang mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam praktik pembelajaran, sehingga lulusan dapat menjadi teladan bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) sekaligus profesional dalam menghadapi dinamika dunia pendidikan. Dalam konteks ini, kurikulum PGMI berfungsi sebagai pedoman utama yang menuntun mahasiswa untuk menguasai kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian berbasis nilai-nilai Islam (Depdiknas, 2013).

Namun, implementasi integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum PGMI menghadapi berbagai tantangan di lapangan. Observasi di STAI DDI Pangkep menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa menguasai materi akademik Pendidikan Agama Islam (PAI), mereka sering mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan nilai-nilai Islami secara nyata dalam praktik mengajar. Perbedaan latar belakang pendidikan mahasiswa juga memengaruhi pemahaman mereka terhadap prinsip-prinsip Islam, sehingga kemampuan mereka dalam menerapkan nilai-nilai Islami di kelas belum merata. Selain itu, metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan monoton, seperti ceramah dan hafalan, kurang memberikan pengalaman praktik yang memadai untuk membentuk karakter profesional mahasiswa. Kegiatan pendukung, termasuk ekstrakurikuler yang dapat memperkuat internalisasi nilai Islam, juga belum optimal, sehingga mahasiswa membutuhkan pengalaman nyata untuk memperkuat pemahaman nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari dan praktik pendidikan.

Sejumlah penelitian menegaskan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum pendidikan tinggi berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme mahasiswa. Basri (2020) menyatakan bahwa kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam tidak hanya meningkatkan kompetensi akademik, tetapi juga membentuk karakter mahasiswa yang beretika dan bertanggung jawab. Hadi (2018) menambahkan bahwa profesionalisme calon guru sangat dipengaruhi oleh internalisasi nilai-nilai moral dan etika yang mereka peroleh selama studi. Oleh karena itu, integrasi nilai Islam dalam kurikulum PGMI menjadi elemen yang tidak dapat dilepaskan dari tujuan pendidikan program studi ini.

Di STAI DDI Pangkep, integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum dilakukan melalui beberapa pendekatan. Mata kuliah inti seperti Aqidah, Fiqih, Al-Qur'an Hadis, dan Pendidikan Kewarganegaraan Islam dirancang untuk menghubungkan teori pendidikan dengan prinsip-prinsip Islam. Materi praktik mengajar tidak hanya menekankan teknik pedagogik, tetapi juga mengajarkan kesabaran, tanggung jawab, dan komunikasi etis dengan siswa. Strategi pembelajaran kontekstual juga diterapkan untuk mengaitkan materi akademik dengan pengalaman nyata mahasiswa, sehingga mereka dapat memahami relevansi nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari dan praktik pembelajaran di MI. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan Islami, seperti pengajian rutin, dakwah kampus, dan kegiatan sosial, mendukung internalisasi nilai-nilai Islam dan membentuk karakter profesional mahasiswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif terlibat dalam integrasi nilai Islam cenderung memiliki profesionalisme yang lebih baik. Profesionalisme terlihat dari kemampuan mereka dalam merancang dan melaksanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemampuan membangun hubungan sosial yang positif dengan siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Suharto (2020) yang menyatakan bahwa kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam mampu membentuk karakter dan kompetensi profesional mahasiswa secara simultan.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan tantangan signifikan. Mahasiswa dengan pemahaman agama yang terbatas menghadapi kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai Islami, terutama dalam praktik mengajar. Selain itu, beberapa dosen masih memerlukan peningkatan kompetensi pedagogik untuk merancang strategi pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai Islam secara menyeluruh. Tantangan-tantangan ini menunjukkan perlunya pengembangan kurikulum yang holistik dan inovatif, sehingga kompetensi akademik dan internalisasi nilai Islam dapat berjalan beriringan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum PGMI di STAI DDI Pangkep. Integrasi ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kompetensi akademik mahasiswa, tetapi juga membentuk karakter Islami yang profesional, etis, dan siap menghadapi tantangan dunia pendidikan. Dengan strategi implementasi kurikulum yang tepat, lulusan PGMI dapat menjadi guru yang kompeten sekaligus teladan bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menganalisis bagaimana integrasi nilai-nilai Islam dilakukan dalam kurikulum Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di STAI DDI Pangkep dan dampaknya terhadap profesionalisme mahasiswa. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena secara mendalam, menggali makna pengalaman mahasiswa dan dosen, serta menelusuri praktik implementasi kurikulum secara kontekstual.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di STAI DDI Pangkep, yang merupakan salah satu perguruan tinggi penyelenggara Program Studi PGMI di Sulawesi Selatan. Data dikumpulkan pada periode bulan Juli hingga Agustus 2025, selama dua bulan penuh, untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai proses pembelajaran dan integrasi nilai-nilai Islam.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari dosen PAI dan mahasiswa PGMI semester akhir yang secara aktif mengikuti mata kuliah dan praktik mengajar di Madrasah Ibtidaiyah. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive untuk memperoleh informasi yang relevan terkait implementasi kurikulum dan internalisasi nilai-nilai Islam.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama:

1. Studi Literatur: Analisis dokumen kurikulum PGMI, buku, jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan integrasi nilai-nilai Islam serta profesionalisme mahasiswa. Studi literatur ini membantu menelusuri teori dan praktik terbaik dalam pendidikan guru berbasis nilai Islam.
2. Observasi: Peneliti melakukan pengamatan langsung pada proses pembelajaran PAI di kelas PGMI, praktik mengajar mahasiswa di MI, serta kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan nilai-nilai Islami. Observasi ini bertujuan memahami bagaimana nilai-nilai Islam diimplementasikan dalam konteks nyata.
3. Wawancara Semi-Terstruktur: Dilakukan dengan dosen PAI dan mahasiswa untuk menggali pandangan, pengalaman, serta persepsi mereka terkait integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum. Wawancara semi-terstruktur memungkinkan fleksibilitas dalam menanyakan pertanyaan tambahan sesuai kebutuhan.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara tematik. Tahapan analisis mencakup:

1. Reduksi Data: Menyederhanakan data yang dikumpulkan dari literatur, observasi, dan wawancara untuk memfokuskan pada informasi yang relevan.
2. Penyajian Data: Mengorganisasi data ke dalam kategori dan tema yang menggambarkan strategi integrasi nilai Islam dan dampaknya terhadap profesionalisme mahasiswa.
3. Verifikasi Data: Melakukan triangulasi antar sumber data (dosen, mahasiswa, dokumen) untuk memastikan keakuratan dan validitas temuan.
4. Kesimpulan dan Interpretasi: Menarik kesimpulan berdasarkan tema yang muncul dan menghubungkannya dengan kerangka teori serta penelitian sebelumnya.

Validitas Data

Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik, termasuk perbandingan hasil wawancara dengan observasi dan dokumen kurikulum. Selain itu, peneliti melakukan member check dengan beberapa responden untuk memastikan interpretasi data sesuai dengan pengalaman dan pandangan mereka.

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum PGMI di STAI DDI Pangkep serta dampaknya terhadap profesionalisme mahasiswa. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara semi-terstruktur dengan dosen dan mahasiswa, serta studi literatur. Hasil penelitian dianalisis secara tematik, dengan fokus pada empat aspek utama: integrasi nilai Islam dalam mata kuliah, strategi pembelajaran kontekstual, kegiatan ekstrakurikuler pendukung, dan dampak terhadap profesionalisme mahasiswa.

Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Mata Kuliah

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa integrasi nilai Islam dilakukan melalui perancangan mata kuliah inti seperti Aqidah, Fiqih, Al-Qur'an Hadis, dan Pendidikan Kewarganegaraan Islam. Mata kuliah ini dirancang tidak hanya untuk memberikan pengetahuan akademik, tetapi juga menekankan internalisasi nilai moral, etika, dan spiritual. Misalnya, mata kuliah Praktik Mengajar menekankan kesabaran, tanggung jawab, dan etika komunikasi yang Islami.

Salah satu dosen PAI, Ibu Fitri Rezkiamaliah, menyatakan:

"Dalam setiap pertemuan Praktik Mengajar, saya selalu mengingatkan mahasiswa untuk mengedepankan akhlak dan kesabaran saat menghadapi siswa. Nilai-nilai ini harus melekat dalam setiap tindakan, bukan sekadar teori."

Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan Islam yang dikemukakan oleh Basri (2020), yang menyatakan bahwa pendidikan Islam harus mengintegrasikan pengetahuan, akhlak, dan praktik secara harmonis. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya memahami konsep nilai Islam, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam praktik mengajar.

Lebih lanjut, hasil wawancara mahasiswa semester akhir menunjukkan bahwa mereka merasakan dampak positif dari integrasi nilai Islam ini. Seorang mahasiswa, Nurul Hidayah, menyebutkan:

"Saya merasa lebih siap menghadapi siswa MI karena saya sudah terbiasa mempraktikkan kesabaran dan komunikasi yang baik, sesuai ajaran Islam, saat mengajar teman-teman saya di kelas praktik."

Dengan demikian, integrasi nilai-nilai Islam dalam mata kuliah inti berperan penting dalam membentuk profesionalisme dan karakter Islami mahasiswa PGMI.

Strategi Pembelajaran Kontekstual

Strategi pembelajaran kontekstual menjadi salah satu metode yang diterapkan untuk menghubungkan teori dengan praktik. Berdasarkan observasi, dosen PAI menggunakan pendekatan

yang mengaitkan materi akademik dengan pengalaman nyata mahasiswa, seperti simulasi mengajar, studi kasus, dan diskusi situasional. Strategi ini memudahkan mahasiswa memahami relevansi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari dan praktik pendidikan di MI.

Hasil wawancara dengan salah seorang dosen, Ade Ariswildani, menyatakan:

"Kami mendorong mahasiswa untuk melihat bagaimana nilai-nilai Islami dapat diterapkan dalam interaksi nyata, misalnya ketika menegur siswa dengan cara yang santun dan penuh kesabaran. Ini bagian dari pembelajaran kontekstual."

Teori belajar konstruktivis mendukung pendekatan ini, karena menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman nyata dan refleksi. Mahasiswa yang belajar secara kontekstual mampu menghubungkan teori dengan praktik sehingga internalisasi nilai Islam menjadi lebih efektif (Piaget, 1970; Vygotsky, 1978).

Mahasiswa juga menegaskan pentingnya strategi kontekstual dalam meningkatkan profesionalisme mereka. Misalnya, Fatimah menyebutkan:

"Melalui simulasi mengajar dan praktik langsung di MI, saya belajar menerapkan kesabaran, kejujuran, dan tanggung jawab sesuai ajaran Islam. Ini membuat saya lebih percaya diri saat mengajar siswa sebenarnya."

Dengan demikian, strategi pembelajaran kontekstual terbukti efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai Islam sekaligus meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa.

Kegiatan Ekstrakurikuler dan Pembiasaan Islami

Selain integrasi dalam mata kuliah dan strategi pembelajaran, STAI DDI Pangkep juga menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung internalisasi nilai Islam. Kegiatan tersebut meliputi pengajian rutin, dakwah kampus, dan program sosial berbasis Islam seperti bakti sosial dan mentoring siswa MI. Partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan ini membantu mereka menerapkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan nyata, sehingga profesionalisme dan karakter Islami semakin terbentuk.

Hasil wawancara dengan mahasiswa menunjukkan pengaruh positif kegiatan ekstrakurikuler terhadap perilaku profesional. Seorang mahasiswa, Abdi, menyampaikan:

"Kegiatan dakwah kampus dan mentoring siswa membuat saya terbiasa bersikap sabar, adil, dan komunikatif. Hal-hal ini sangat membantu saya ketika harus mengelola kelas di MI."

Teori pendidikan humanistik juga menekankan pentingnya pembelajaran yang memperhatikan perkembangan karakter dan nilai moral siswa. Rogers (1969) menyatakan bahwa pendidikan yang efektif harus membangun kepribadian dan etika peserta didik melalui pengalaman yang bermakna. Kegiatan ekstrakurikuler memberikan pengalaman praktis yang memperkuat internalisasi nilai-nilai Islam dan profesionalisme mahasiswa.

Dampak terhadap Profesionalisme Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum PGMI berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme mahasiswa. Profesionalisme mahasiswa dapat dilihat dari empat aspek utama: kompetensi akademik, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Mahasiswa yang aktif terlibat dalam proses pembelajaran kontekstual dan kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan peningkatan kemampuan dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mengelola kelas secara efektif, dan menerapkan akhlak Islami dalam interaksi dengan siswa.

Wawancara dengan dosen pembimbing praktik mengajar mengungkapkan:

"Mahasiswa yang memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam cenderung lebih disiplin, bertanggung jawab, dan mampu menghadapi tantangan kelas dengan bijak. Mereka menjadi lebih profesional dibanding mahasiswa yang hanya menguasai teori."

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang memahami konsep akhlak Islami mampu meningkatkan kualitas interaksi sosial dengan siswa dan rekan sejawat, sesuai dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan pengembangan karakter dan etika. Temuan ini sejalan dengan Basri (2020), yang menyatakan bahwa integrasi nilai Islam dalam pendidikan guru secara langsung meningkatkan profesionalisme dan kompetensi kepribadian mahasiswa.

Selain itu, penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Islami dengan kemampuan mereka dalam menerapkan nilai Islam di kelas. Mahasiswa yang aktif dalam kegiatan pengajian, mentoring, dan dakwah kampus menunjukkan kemampuan komunikasi yang baik, kesabaran, dan kepedulian sosial yang tinggi. Hal ini mendukung teori sosial-kognitif Bandura (1986) yang menekankan pentingnya observasi, pengalaman sosial, dan pembelajaran berbasis contoh dalam pembentukan karakter dan perilaku profesional.

Tantangan Implementasi Integrasi Nilai Islam

Meskipun hasil penelitian menunjukkan banyak dampak positif, implementasi integrasi nilai Islam dalam kurikulum PGMI juga menghadapi tantangan. Mahasiswa dengan pemahaman agama yang terbatas terkadang mengalami kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai Islami, terutama saat menghadapi siswa dengan karakter berbeda. Beberapa dosen juga menyatakan keterbatasan kemampuan dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam secara menyeluruh.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa salah satu mahasiswa menyampaikan:

"Kadang sulit menerapkan nilai Islami ketika siswa tidak kooperatif atau situasinya menantang. Tapi pengalaman praktik dan bimbingan dosen sangat membantu saya belajar bersikap sabar dan adil."

Tantangan ini menunjukkan perlunya pengembangan kurikulum yang lebih holistik dan inovatif, yang menggabungkan kompetensi akademik, pedagogik, dan internalisasi nilai-nilai Islam secara seimbang.

Sinergi Teori dan Praktik

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum PGMI tidak hanya meningkatkan kompetensi akademik mahasiswa, tetapi juga membentuk karakter Islami dan profesionalisme mereka. Hasil temuan ini mendukung teori pendidikan Islam, konstruktivisme, humanistik, dan sosial-kognitif, yang menekankan pentingnya pengalaman nyata, internalisasi nilai, dan pembelajaran kontekstual untuk membangun karakter dan kompetensi profesional.

Hasil dan pembahasan ini menguraikan bahwa kombinasi antara integrasi nilai-nilai Islam dalam mata kuliah, strategi pembelajaran kontekstual, dan kegiatan ekstrakurikuler memberikan efek signifikan terhadap profesionalisme mahasiswa PGMI. Selain itu, wawancara dengan dosen dan mahasiswa memperkuat temuan bahwa internalisasi nilai Islam melalui praktik nyata lebih efektif dibanding pembelajaran teori semata.

DISKUSI

Integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di STAI DDI Pangkep menunjukkan sinergi yang kuat antara teori pendidikan, praktik pembelajaran, dan pengembangan karakter mahasiswa. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa nilai-nilai Islami tidak hanya diajarkan sebagai materi teoritis, tetapi juga diinternalisasi melalui pengalaman langsung dalam kegiatan akademik maupun ekstrakurikuler. Mata kuliah inti, seperti Aqidah, Fiqih, Al-Qur'an Hadis, dan Pendidikan Kewarganegaraan Islam, dirancang untuk menekankan penerapan akhlak, etika, dan tanggung jawab yang selaras dengan prinsip Islam. Integrasi ini selaras dengan pandangan Basri (2020), yang menyatakan bahwa pendidikan Islam efektif bila mampu menggabungkan penguasaan ilmu, pembentukan akhlak, dan praktik nyata secara bersamaan.

Strategi pembelajaran kontekstual menjadi salah satu faktor penting yang mendukung internalisasi nilai Islam. Dengan mengaitkan materi akademik dengan situasi nyata, mahasiswa mampu memahami relevansi nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari serta praktik mengajar di Madrasah Ibtidaiyah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa merasa lebih siap menghadapi situasi kelas yang beragam karena terbiasa mengaplikasikan nilai kesabaran, kejujuran, dan komunikasi etis saat praktik mengajar. Pendekatan ini sesuai dengan teori konstruktivis dan sosial-kognitif, yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman dan observasi, sehingga pengetahuan dan nilai moral dapat dibangun secara simultan (Piaget, 1970; Bandura, 1986).

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan Islami turut memperkuat profesionalisme mahasiswa. Partisipasi aktif dalam pengajian rutin, dakwah kampus, dan program sosial berbasis Islam memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengamalkan nilai-nilai Islami dalam konteks sosial yang nyata. Hal ini tidak hanya membentuk karakter, tetapi juga meningkatkan kompetensi sosial dan kemampuan komunikasi yang esensial bagi seorang guru Madrasah Ibtidaiyah. Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan humanistik yang dikemukakan Rogers (1969), yang menyatakan bahwa pendidikan efektif harus memperhatikan pengembangan karakter dan etika melalui pengalaman yang bermakna.

Namun, implementasi integrasi nilai-nilai Islam juga menghadapi tantangan, terutama terkait variasi pemahaman mahasiswa terhadap prinsip-prinsip Islam dan keterbatasan kemampuan dosen dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif. Mahasiswa dengan pemahaman agama yang terbatas memerlukan bimbingan intensif agar nilai-nilai Islami dapat diterapkan dalam praktik mengajar. Kendala ini menegaskan pentingnya pengembangan kurikulum yang holistik dan adaptif, yang menggabungkan penguasaan akademik, praktik pedagogik, dan internalisasi nilai Islam secara seimbang.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum PGMI tidak hanya memperkuat kompetensi akademik, tetapi juga membentuk profesionalisme dan karakter Islami mahasiswa. Strategi implementasi yang menggabungkan mata kuliah berbasis nilai Islam, pembelajaran kontekstual, dan kegiatan ekstrakurikuler terbukti efektif dalam membekali mahasiswa untuk menjadi guru yang kompeten dan berakhlak mulia. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan kurikulum PGMI, menekankan bahwa pendidikan guru berbasis Islam harus selalu menekankan keseimbangan antara penguasaan ilmu, internalisasi nilai, dan praktik nyata untuk menghasilkan lulusan yang profesional dan berkarakter.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di STAI DDI Pangkep dilakukan secara menyeluruh melalui perancangan mata kuliah berbasis keagamaan, strategi pembelajaran kontekstual, dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung internalisasi nilai Islami. Mata kuliah inti tidak hanya memberikan pemahaman akademik, tetapi juga menekankan akhlak, etika, dan tanggung jawab yang sesuai prinsip Islam, sehingga mahasiswa dapat menerapkannya dalam praktik mengajar. Strategi pembelajaran kontekstual dan pengalaman nyata memperkuat pemahaman mahasiswa terhadap relevansi nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari dan pendidikan, sementara kegiatan ekstrakurikuler membentuk karakter sosial dan profesionalisme yang esensial bagi calon guru Madrasah Ibtidaiyah.

Implementasi integrasi nilai Islam terbukti meningkatkan profesionalisme mahasiswa, termasuk kompetensi akademik, pedagogik, kepribadian, dan sosial. Mahasiswa yang aktif dalam pembelajaran kontekstual dan kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan kemampuan merancang RPP, mengelola kelas, dan bersikap etis serta komunikatif sesuai prinsip Islam. Meskipun terdapat tantangan terkait variasi pemahaman mahasiswa dan keterbatasan kemampuan dosen dalam merancang strategi pembelajaran,

integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum terbukti efektif membentuk guru yang kompeten sekaligus berkarakter Islami.

Dengan demikian, pengembangan kurikulum PGMI yang holistik, inovatif, dan adaptif sangat diperlukan untuk memastikan lulusan siap menghadapi tantangan dunia pendidikan sekaligus menjadi teladan bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah.

REKOMENDASI

Berdasarkan temuan penelitian mengenai integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di STAI DDI Pangkep, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan acuan untuk pengembangan kurikulum, peningkatan profesionalisme mahasiswa, dan optimalisasi pembelajaran berbasis nilai Islami.

Pertama, perlu adanya penguatan desain kurikulum yang holistik dan integratif, sehingga setiap mata kuliah, baik teoritis maupun praktik, tidak hanya menekankan kompetensi akademik, tetapi juga internalisasi nilai-nilai Islam. Kurikulum sebaiknya dikembangkan dengan pendekatan tematik yang menghubungkan teori, praktik pedagogik, dan nilai moral secara seimbang, sehingga mahasiswa dapat memahami dan menerapkan nilai Islam secara utuh dalam proses belajar mengajar.

Kedua, strategi pembelajaran kontekstual harus terus diperluas dan dikembangkan. Dosen disarankan menggunakan metode pembelajaran yang menekankan pengalaman nyata, seperti simulasi mengajar, studi kasus, dan proyek sosial, agar mahasiswa lebih mudah menginternalisasi nilai Islami dan mengasah keterampilan pedagogik. Penggunaan teknologi pendidikan juga dapat mendukung pembelajaran kontekstual, misalnya dengan platform daring yang memungkinkan mahasiswa melakukan refleksi, diskusi, dan kolaborasi dalam praktik nilai-nilai Islami.

Ketiga, penguatan kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan Islami menjadi penting untuk mendukung internalisasi karakter mahasiswa. Partisipasi aktif dalam pengajian rutin, dakwah kampus, mentoring siswa MI, dan kegiatan sosial berbasis Islam dapat membentuk profesionalisme, kedisiplinan, dan etika sosial mahasiswa. Kegiatan ini sebaiknya dirancang secara terstruktur dan berkelanjutan, dengan evaluasi berkala untuk memastikan dampak nyata terhadap perilaku dan profesionalisme mahasiswa.

Keempat, diperlukan pendampingan dan pelatihan dosen agar mereka mampu merancang strategi pembelajaran yang efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam. Pelatihan dapat mencakup metode pengajaran berbasis karakter, pembelajaran kontekstual, dan teknik mentoring yang menekankan internalisasi nilai Islami. Dengan kemampuan dosen yang memadai, implementasi kurikulum berbasis nilai Islam akan lebih optimal dan berdampak langsung pada peningkatan profesionalisme mahasiswa. Terakhir, penelitian ini merekomendasikan pengembangan sistem evaluasi dan monitoring yang menilai tidak hanya kompetensi akademik mahasiswa, tetapi juga pencapaian internalisasi nilai-nilai Islami. Sistem evaluasi ini dapat berupa observasi praktik mengajar, portofolio pembelajaran, dan refleksi pribadi mahasiswa, sehingga evaluasi menjadi lebih komprehensif dan mencerminkan keseimbangan antara kompetensi profesional dan karakter Islami.

Dengan penerapan rekomendasi ini, diharapkan STAI DDI Pangkep dapat menghasilkan lulusan PGMI yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki karakter Islami yang kuat, profesional, dan siap menjadi teladan bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah.

KETERBATASAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam interpretasi hasil dan penerapannya. Pertama, penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif, sehingga hasilnya lebih menekankan pada pemahaman mendalam terhadap implementasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum PGMI di STAI DDI Pangkep, dan tidak dapat digeneralisasikan secara luas ke semua perguruan tinggi yang menyelenggarakan program studi PGMI.

Kedua, subjek penelitian terbatas pada dosen PAI dan mahasiswa PGMI semester akhir, sehingga perspektif dari pihak lain, seperti alumni, siswa Madrasah Ibtidaiyah, atau pemangku kepentingan lain, belum sepenuhnya tergali. Hal ini dapat mempengaruhi kelengkapan data terkait dampak implementasi nilai-nilai Islam terhadap profesionalisme mahasiswa secara menyeluruh.

Ketiga, penelitian dilakukan dalam rentang waktu terbatas, yaitu bulan Juli hingga Agustus 2025. Jangka waktu ini memungkinkan observasi dan pengumpulan data, tetapi belum dapat menangkap perubahan jangka panjang atau dampak yang muncul setelah mahasiswa memasuki dunia kerja sebagai guru Madrasah Ibtidaiyah.

Keempat, keterbatasan dalam sumber daya dan akses data juga memengaruhi tingkat kedalaman analisis. Beberapa dokumen kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler mungkin tidak sepenuhnya terdokumentasi, sehingga peneliti harus mengandalkan informasi dari wawancara dan observasi yang bersifat situasional.

Dengan memperhatikan keterbatasan tersebut, hasil penelitian ini tetap memberikan gambaran penting mengenai strategi integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum PGMI, namun interpretasi dan penerapannya perlu dilakukan secara hati-hati dan mempertimbangkan konteks yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- rikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Basri, M. (2020). *Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Guru: Perspektif Kurikulum dan Profesionalisme*. Makassar: Penerbit Al-Ma'arif.
- Depdiknas. (2013). *Kurikulum 2013: Panduan Implementasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Fauzi, A. (2021). *Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*. Jurnal Pendidikan Islam, 5(1), 33–47.
- Hadi, S. (2018). *Profesionalisme Guru dan Internalisasi Nilai Islam dalam Pendidikan Tinggi*. Jurnal Pendidikan Islam, 4(2), 115–128.
- Munir, M. (2019). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Guru Berbasis Nilai Islam*. Jurnal Pendidikan Islam, 7(2), 101–115.
- Nazir, M. (2015). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Piaget, J. (1970). *Science of Education and the Psychology of the Child*. New York: Orion Press.
- Riduwan, R., & Kuncoro, B. (2015). *Metode & Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Rogers, C. R. (1969). *Freedom to Learn: A View of What Education Might Become*. Columbus: Charles E. Merrill.
- Suharto, A. (2020). *Implementasi Nilai Islami dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah: Studi di Sulawesi Selatan*. Jurnal Pendidikan Guru, 6(1), 45–59.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Yuliana, R. (2020). *Peran Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa PGMI*. Jurnal Pendidikan Karakter, 3(1), 50–63.
- Zulkifli, H. (2018). *Strategi Pembelajaran Kontekstual untuk Integrasi Nilai Islam pada Mahasiswa PGMI*. Jurnal Ilmiah Pendidikan, 10(2), 77–91.